

---

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR

---

### Abstrak:

**Liya  
Efrilianti**

Alumni UIN  
Raden Fatah  
Palembang

*Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah metode pembelajaran. Fenomena yang terjadi di lapangan terutama dalam kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, guru yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.*

**Kata Kunci:***Pembelajaran, Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. (Miftahul Huda, 2014:3)

Di era globalisasi dan reformasi sekarang sangat diperlukan adanya orientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sesuai tuntunan zaman dan kemajuan teknologi, kita membutuhkan perancang-perancang pembelajaran yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran individual dan “terpribadi”. (Muhibbin Syah, 2013:5)

Guru bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan dilaksanakan. Gurumerupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru perlu kompeten dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang ia laksanakan agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan. (Nazarudin Raman, 2013:5)

Pada umumnya lembaga Pendidikan Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berorientasi pada penggunaan metode yang sesuai dan bervariasi dalam meningkatkan keefektifan proses belajar-mengajar. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan guru itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam, sebab metode pendidikan itu hanya sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga jalan yang ditempuh seorang guru haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. (Ramayulis, 2005:6)

Dengan demikian, Pengajaran yang dahulunya hanya menggunakan metode ceramah yang dapat menghambat potensi siswa sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu seorang guru harus mengubah metode

ceramah ke metode yang sesuai atau metode modern. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, tidak membosankan, dan siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa.

Adapun penelitian ini dilakukan di MAN 2 Palembang dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah yang baik dengan akreditasi A, tetapi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan masih belum sesuai dan masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 April 2014, ditemukan siswa kelas X di MAN 2 Palembang yang pasif dalam mata pelajaran Fiqh khususnya materi zakat, situasi pembelajaran yang kurang nyaman, metode yang digunakan guru masih metode ceramah sehingga siswa kurang memahami materi zakat tersebut dan banyak siswa yang ngobrol ketika guru menjelaskan pelajaran.

Penelitian ini khusus membahas pada mata pelajaran fiqh materi zakat. Materi zakat bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang makna zakat dan ketentuan zakat dalam ajaran agama Islam sehingga seseorang dapat bersifat dermawan, menyedekahkan sebagian dari hartanya kepada orang yang tidak mampu agar saling membantu sesama umat yang saling membutuhkan, serta berakhlak mulia. (Musa Jawad, 2003:23)

Untuk mewujudkan tujuan itu, materi zakat dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang sesuai untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang diinginkan. Selain itu juga, materi zakat tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional dimana siswa harus memahami makna dari pelajaran zakat tersebut sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan di atas, penulis mencoba mencari suatu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada materi zakat siswa kelas X MAN 2 Palembang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode yang dipakai dalam materi zakat yaitu Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis.

Dalam pembelajaran berbasis Kecerdasan Logis-Matematis, siswa diharapkan mampu berpikir kritis, rasional, mengeluarkan pendapat masing-masing, dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengolah data (angka) dengan baik dalam proses pembelajaran. (Muhammad Alwi, 2014:117)

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis diharapkan siswa dapat berbagi pengetahuan mereka, dapat memahami dan mengolah ketentuan dari

zakat dengan baik, dan dapat membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran fiqh materi zakat.

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat diidentifikasi masalah "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Zakat Kelas X MAN 2 Palembang" ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kurang memahami mata pelajaran fiqh terutama materi zakat.
- b. Masih ada guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi.

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis

### **Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Logis-Matematis**

Banyak istilah yang sering kita jumpai dalam literatur tentang pembelajaran, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses atau cara menjadikan orang belajar. Ismail Sukardi menyatakan bahwa belajar mengajar atau pembelajaran yaitu suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Sedangkan Darsono mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. (Trianto, 2009:139)

Kecerdasan logis-matematis atau dikenal dengan istilah kecerdasan angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir kritis. Menurut Smith, orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung melakukan sesuatu dengan data untuk melihat pola-pola dan hubungan. Selain itu, mereka juga sangat menyukai angka-angka dan dapat menginterpretasi data serta menganalisis pola-pola abstrak dengan mudah. Berpikir induktif, deduktif, dan rasional merupakan ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis. Oleh karena itu, orang yang kuat dalam kecerdasan ini sangat senang berhitung, bertanya, dan melakukan eksperimen. (Muhammad Alwi, 2014:6)

Guilford Gardner menyatakan bahwa *Logical-mathematical Intelligence* yaitu kemampuan untuk mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan mengenali pola dan susunan realitas. (Nyayu Kodijah, 2014:97)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis adalah suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berpikir kritis, mengolah angka dengan baik, memberikan pendapat yang logis, dan agar siswa lebih aktif sehingga lebih mudah memahami materi.

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru merumuskan pertanyaan atau membuat daftar patokan pertanyaan yang mencakup konsep, asumsi, alasan, perspektif, implikasi, dan pertanyaan tentang pertanyaan.
- 2) Guru menanyakan tentang konsep dari suatu objek yang mencakup maksud, makna, hakikat, hubungan, dan contoh-contoh, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
- 3) Guru mengembangkan pertanyaan tentang asumsi yang mendasari alasan seputar subjek yang ditanyakan dan peserta didik menjelaskan pertanyaan tersebut.
- 4) Guru kemudian menanyakan tentang fakta-fakta yang secara rasional memiliki hubungan langsung dengan asumsi yang dikemukakan sebelumnya dan peserta didik mengemukakan dengan rasional.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan tentang cara pandang, posisi, atau perspektif peserta didik dalam menjawab berbagai pertanyaan.
- 6) Guru kemudian mengajukan lagi pertanyaan seputar konsekuensi dan implikasi yang terjadi dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.
- 7) Untuk merefleksi semua pertanyaan yang diajukan, guru menanyakan tentang pertanyaan yang diajukan sebelumnya, kemudian peserta didik menjawabnya. (Muhammad Alwi, 2014:75)

Kelebihan dari pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka kesempatan pada siswa untuk kritis dan berpikiran terbuka.
- 2) Dapat mengalkulasi soal-soal hitungan dengan cepat
- 3) Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran
- 4) Siswa yang aktif akan membuat rasa ingin tahunya semakin tinggi
- 5) Mengundang siswa untuk saling membagi dan memberi pandangan dan bahkan hipotesis mereka
- 6) Membiasakan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara spontan. (Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013:64)

Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis yaitu:

- 1) Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia sedangkan materi yang harus diajarkan banyak
- 2) Apabila guru tidak kreatif maka pembelajaran akan monoton
- 3) Siswa yang rendah kecerdasan logis-matematis menjadi pasif dan merasa ngantuk

Guru yang tidak aktif dan tidak bisa membuat pertanyaan yang kritis maka akan sulit menerapkan pembelajaran kecerdasan logis-matematis. (Nyayu Kodijah, 2014:95)

### **Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha. Sedangkan, menurut Gronlund (dikutip oleh Khadijah) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Kemudian menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:15)

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:88)

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

### **Kesimpulan**

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis pada materi zakat di MAN 2 Palembang berjalan dengan lancar. Peneliti menjelaskan materi zakat dengan cara menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan logis-matematis sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa memberikan pendapat yang kritis menurut mereka masing-masing, siswa juga banyak yang bertanya dan peneliti pun memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada saat peneliti memberikan *post-test* siswa mampu menjawab soal dengan mudah. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dan memperhatikan. Hal ini dikarenakan metode ceramah selalu digunakan sehingga siswa bosan dan kurang menarik minat belajar siswa, banyak siswa yang kurang memahami materi dan

dalam mengisi soal *post-test* masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. 2014. *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*. Jakarta: Noura Books.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah dan Nurdin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiat. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hery Hermawan, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jawad, Musa. 2003. *Akhlaq Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera Baristama.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qardhawi, Yusuf. 1979. *Al-‘Ibadah Fi Al-Islam*. Mesir: Muassasah al-Risalah.
- Qosim, Rizal. 2008. *Pengamalan Fiqh*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, Rahman dan Zainudin. 1997. *Fiqh Ibadah*. cet. ke-2. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. cet. ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sunarso, Abu Achmadi, dan Harjan Syuhada. *FIKIH*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suroso, 2010. *Smart Brain*. Surabaya: SIC
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tholchah Hasan, Muh. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis & Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian Univ. Islam.
- \_\_\_\_\_. t.t. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: Grafika Telindo.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- UUD. Bandung: Citra Umbara.
- Usman dan Nurdin. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Wijanarko, Jarot. 2012. *Anak Cerdas*. cet. ke-6. Banten: PT. Happy Holy Kids.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.
- Zainudin dan Rahman Ritonga. 1997. *Fiqh Ibadah*. cet ke-2. Jakarta: GayaMedia Pratama.